

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini, penulis menyusun beberapa kesimpulan yang menggambarkan jawaban dari rumusan masalah dalam uraian berikut:

- 1) Suami yang merantau umumnya memenuhi tanggung jawab utama dalam memberikan nafkah, namun terdapat hambatan dalam pemenuhan nafkah biologis dan ketidakhadiran sosok ayah pada masa pertumbuhan anak. Dalam hal keuangan, 7 dari 8 keluarga merasa cukup terpenuhi, namun terdapat perbedaan dalam pengelolaan dan prioritas kebutuhan, terutama biaya pendidikan. Pola pemberian nafkah dilakukan dengan kesepakatan bersama antara suami dan istri serta memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi dan sebagian disisihkan untuk tabungan. Sedangkan pada pola asuh orang tua, terdapat sebagian keluarga menerapkan nilai-nilai islami untuk menanamkan akidah dan kewajiban agama. Dikeluarga yang lainnya kurang menerapkan ajaran agama pada anaknya.
- 2) Peran suami dan istri dalam pengelolaan nafkah dan pola asuh anak pada beberapa keluarga menunjukkan dominasi istri dalam merencanakan keuangan, terutama untuk pendidikan anak, sementara suami terfokus pada pemenuhan pencarian nafkah. Namun, terdapat pada satu keluarga yang pengelolaan nafkahnya tidak jelas dan suami istri tidak proaktif dalam mengelolanya. Terkait pola asuh anak, istri sering menjadi figur utama ketika suami merantau, namun suami tetap berperan melalui dukungan finansial dan komunikasi jarak jauh.
- 3) Dalam tinjauan hukum Islam terhadap keluarga dengan suami yang merantau, suami telah memenuhi kewajiban memberikan nafkah sesuai kemampuan dan menjaga komunikasi yang baik. Kebutuhan biologis yang tidak terpenuhi menjadi kendala besar dalam pemenuhan kewajiban suami istri. Di sisi lain, istri bertanggung jawab mengelola rumah tangga dan mendidik anak-anak,

sedangkan suami hanya terlibat sebatas komunikasi jarak jauh. Hal ini memberi dampak terhadap karakter dan emosional anak.

Kehidupan rumah tangga dengan suami yang merantau pada penelitian ini mempengaruhi berbagai aspek, diantaranya:

- a) Hukum Islam, suami tetap bertanggung jawab menyediakan nafkah bagi istri dan anak-anak sesuai kemampuannya. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek material dan agama dalam pengasuhan anak, dengan orang tua wajib menyediakan pendidikan dan kasih sayang yang baik.
- b) Aspek Ekonomi, merantau dapat meningkatkan pendapatan suami dan kesejahteraan keluarga, namun istri harus mengelola keuangan dengan baik.
- c) Aspek Biologis, pemenuhan kebutuhan biologis dalam keluarga dengan suami merantau sering terhambat, namun dapat diupayakan melalui kunjungan berkala dan komunikasi intens.
- d) Aspek Budaya Masyarakat, merantau untuk mencari nafkah adalah praktik umum yang diterima dalam budaya Indonesia, sehingga dukungan dari keluarga besar dan masyarakat sangat membantu istri menjalankan peran ganda dalam rumah tangga saat suami merantau.
- e) Aspek Komunikasi, komunikasi efektif dan teratur mengenai keuangan dan pengasuhan anak sangat penting dalam keluarga dengan suami yang merantau. Penggunaan teknologi komunikasi modern dapat membantu menjaga kedekatan emosional dan keterlibatan suami dalam kehidupan keluarga.
- f) Aspek Sosial, dukungan dari keluarga besar dan masyarakat menjadi penting bagi istri yang ditinggal suami merantau. Akan tetapi, ada tantangan sosial untuk menjaga anak-anak dari pengaruh lingkungan sosial yang buruk, sehingga keterlibatan dalam aktivitas sosial yang positif sangat dianjurkan.
- g) Aspek Peran Suami Istri, suami bertanggung jawab sebagai pencari nafkah utama, sementara istri mengelola keuangan harian dan pengasuhan anak. Peran dan tanggung jawab yang jelas serta komunikasi yang efektif membantu menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.
- h) Masalah mursalah, merantau demi kesejahteraan ekonomi keluarga harus dilihat dari manfaat jangka panjang yang diperoleh. Manajemen keuangan yang

baik, komunikasi efektif, dan dukungan lingkungan membantu mencapai masalah berupa kesejahteraan ekonomi dan pendidikan anak-anak.

- i) *Maqāṣid syari'ah*, keputusan suami merantau mendukung pencapaian *maqāṣid syari'ah* dengan Menjaga Agama: Pendidikan agama anak tetap terjaga melalui peran ibu dan dukungan suami jarak jauh. Menjaga Jiwa: Komunikasi dan dukungan emosional penting untuk mengatasi tekanan akibat ketidakhadiran suami. Menjaga Akal: Penghasilan tambahan mendukung pendidikan anak. Menjaga Keturunan: Ibu mengasuh anak dengan baik, dengan suami terlibat secara rutin. Menjaga Harta: Pengelolaan keuangan yang bijaksana memastikan kebutuhan dan investasi masa depan keluarga.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan pengelolaan nafkah keluarga yang suaminya merantau, disarankan agar suami dan istri mengadakan komunikasi keuangan secara rutin dan istri diberi pelatihan manajemen keuangan rumah tangga. Penggunaan teknologi seperti *videocall* sangat penting untuk menjaga hubungan emosional dan memastikan pemenuhan kebutuhan biologis meskipun terpisah jarak.

Dalam hal pengasuhan anak, pendidikan agama harus diperkuat dengan memberikan pengajaran rutin. Suami harus aktif dalam pengasuhan anak melalui panggilan video atau telepon untuk memberikan arahan dan teguran yang diperlukan. Sedangkan istri perlu memulai usaha sampingan yang membantu kesejahteraan keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga harus dilakukan melalui kesepakatan bersama antara suami dan istri, dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan dan investasi jangka panjang. Selain itu, keluarga harus menjalankan ibadah secara rutin dan memahami nilai-nilai Islami, serta berkonsultasi dengan tokoh agama terkait penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.